

Opini Audit Sebelumnya, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018

Qurrotul A'yun¹, Noviansyah Rizal², Muchamad Taufiq³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: qurrotulakyun246@gmail.com¹, noviansyah.rizal@gmail.com², muchamadtaufiqmh@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2022
Halaman 194-202

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah opini audit sebelumnya, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling diperoleh sampel akhir sebanyak 35 perusahaan. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menyatakan opini audit sebelumnya, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci: Opini audit sebelumnya, leverage, ukuran perusahaan dan opini audit going concern.

ABSTRACT

The purpose of this study aims to determine whether the previous audit opinion, leverage, and company size affect the going concern audit opinion. The population of this study is manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample was determined using purposive sampling obtained from the final sample of 35 companies. Testing this hypothesis using logistic regression analysis using the SPSS 21 program. The results of this study stated that the previous audit opinion, leverage, and company size did not affect the going concern audit opinion.

Keywords: Audit Opinion of Previous, Leverage, Company Size, and going concern audit opinion.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang diolah mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yakni mempertahankan dan melangsungkan kehidupan di usahanya (*going concern*). Di dalam teori akuntansi perusahaan adalah satuan ekonomi yang sifatnya berdiri sendiri dan memiliki perbedaan dengan pemiliknya.

Entitas suatu ekonomi akan diperkirakan terus digunakan secara berkesinambungan untuk masa yang tidak menentu yang melebihi suatu periode akuntansi (*going concern*) (Sari, 2012).

Teknologi dan informasi masyarakat berkembang pesat dan dapat memahami investasi sehingga banyak yang mempercayakan kekayaannya untuk diinvestasikan di pasar modal. Dapat disimpulkan bahwa pola ekonomi masyarakat ditentukan oleh kepentingan penguasa dalam hal ini adalah hukum yang mendasari. Perubahan mendasar baru tampak pada tahun 1976, dengan diundangkannya Undang-Undang Republik Indonesia mengenai penanaman modal, yang akhirnya mampu mempengaruhi hukum perusahaan yang tidak pernah tersentuh sebelumnya. Perubahan pasal 54 'Kitab Undang-Undang Hukum Dagang' (KUHD), Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1971 dan diundangkannya Undang-Undang RI mengenai Perseroan Terbatas yaitu Undang-Undang RI Nomor 1/1995 yang diperbarui untuk terakhir kalinya dengan Undang-Undang RI Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 (Taufiq, 2019:3). Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995, pasar modal merupakan "Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek". Pasar modal menjadi pusat bertemunya pihak pemilik modal (penjual) dengan pihak yang memerlukan modal (pembeli) baik perorangan ataupun kelompok sekuritas yang menawarkan berbagai tingkat *return* yang ditawarkan.

Entitas bisnis harus senantiasa dikaitkan dengan harapan bahwa entitas tersebut dapat beroperasi dalam waktu jangka panjang atau *going concern*. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen yakni berusaha keras dan meyakinkan para investor baru untuk dapat berinvestasi, serta mempertahankan investor yang lama untuk tetap berinvestasi pada perusahaan yang mereka kelola. Karena itu, dibutuhkan pihak yang bersifat sebagai mediator yang memiliki tugas untuk menghubungkan jalur informasi antara pihak manajemen dan perusahaan dari pihak investor. Auditor independen merupakan pihak yang berperan penting dalam menghubungkan informasi tersebut. Manajemen perusahaan menggunakan auditor independen ini untuk dapat mengaudit dan memberikan pendapat atas kondisi perusahaan yang dilihat dari laporan keusangan tahunan perusahaan.

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak (SPAP, 2011), SPAP adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi Akuntan Publik di Indonesia. Opini audit atas laporan keuangan adalah salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Inti dari *going concern* terdapat pada *balance sheet* perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensinya di masa yang akan datang. *Going concern* adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan *non financial* (Mulawarman, 2009). Untuk itu auditor harus bertanggung jawab terhadap opini *going concern* yang dikeluarkannya, karena opini tersebut akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Kartika, 2012). Auditor harus mengetahui bahwa pendapatnya, itu relevan dan konsisten dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dan menjadi tanggung jawab auditor dalam mengevaluasi apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang telah ditentukan. Opini *going concern* merupakan asumsi dalam laporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive*. Sekalipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan., auditor memiliki tanggung jawab menurut SAS (AU 341), Statements of Auditing Standards (SAS) untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemungkinan untuk bertahan (Arens, 2008 : 66).

Penugasan umum, auditor diberi tugas untuk memberi opini atas laporan keuangan suatu satuan usaha. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang bersifat material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum

(SPAP, 2004). Berdasarkan pernyataan ini, dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas yang ada di dalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat hal-hal lain seperti masalah eksistensi dan kontinuitas, serta aktivitas atau transaksi yang telah terjadi dan merupakan cerminan atas semua unsur yang terkandung dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus mempertimbangkan secara cermat adanya masalah atas kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*) untuk suatu periode, sehingga opini yang dihasilkan menjadi berkualitas sebagai produk utama akuntan publik. Hal yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* dalam penelitian ini dilihat dari beberapa faktor, yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

Total aktiva adalah salah satu tolak ukur dalam menentukan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan, perusahaan yang besar memungkinkan memiliki kecil untuk menerima opini *going concern*, namun jika suatu perusahaan besar mendapatkan opini *going concern*, hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami tingkat *stress* yang lebih tinggi (Kemuning dan Juliarsa, 2016). Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Krissindiastuti dan Rasmini (2016), menyatakan opini audit *going concern* yang diterima auditee pada tahun sebelumnya menjadi faktor pertimbangan bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan. Karena apabila tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Penelitian yang dilakukan Kristiana (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap opini *going concern* sama halnya dengan penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Kinanta (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki dan total penjualan yang diperoleh. Aktiva merupakan semua yang dipunyai atau dimiliki oleh perusahaan yang dapat dinyatakan dalam satuan nilai uang dan dapat digunakan untuk membayar hutang usaha. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibanding dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suksesi dan Lastanti (2016) yaitu "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*". Penelitian ini sendiri menggunakan variabel ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya serta menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan pada variabel independen.. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2013-2017.

Pengertian *leverage* pada umumnya adalah biaya tetap yang ditanggung perusahaan. Biaya tetap operasi diartikan biaya tetap untuk memproduksi seperti administrasi dan biaya paten. Dari beberapa teori penjelasan di atas, peneliti sebelumnya ingin meneliti kembali dalam penelitian terdahulu dan tertarik untuk melakukan pengujian terkait dengan judul "Opini Audit Sebelumnya, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. dan sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan selama 3 tahun, yaitu sebanyak 105. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sesuai dengan penjelasan di atas, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipilih menjadi sampel. Sesuai dengan sumber data yang bersifat sekunder, maka metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan, studi observasi, dan dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| OS | 105 | ,00 | 1,00 | ,2952 | ,45834 |
| DAR | 105 | 10,00 | 286,00 | 57,5905 | 46,55635 |
| SIZE | 105 | ,00 | 994,57 | 186,3603 | 275,60700 |
| OGC | 105 | ,00 | 1,00 | ,4190 | ,49577 |
| Valid N (listwise) | 105 | | | | |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji statistik deskriptif, pada tabel 4.6 diperoleh bahwa :

- Nilai N opini audit *going concern* adalah 105 dengan nilai rata-rata ,4190 dan standar deviasi sebesar ,49557. Nilai maksimum dari opini audit sebelumnya sebesar 1,00 dan nilai minimum sebesar ,00.
- Nilai N dari variabel opini audit sebelumnya adalah 105 dengan rata-rata ,2952 dan nilai standar deviasi ,45834. Nilai maksimum dari opini sebelumnya sebesar 1,00 dan nilai minimum ,00.
- Nilai N dari variabel DAR adalah 105 dengan nilai rata-rata 57,5905 dan standar deviasi sebesar 46,55635. Nilai maksimum dari DAR sebesar 286,00 dan nilai minimum 10,00.
- Nilai N dari variabel *Size* adalah 105 dengan rata-rata 186,3603 dan nilai standar deviasi sebesar 275,60700. Nilai maksimum dari *size* sebesar 994,57 dan nilai minimum ,00.

Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.7 Uji Simultan – G
Omnibus Tests of Model Coefficients**

| | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|------------|-------|------|
| Step 1 | Step | 2,296 | 3 |
| | Block | 2,296 | 3 |
| | Model | 2,296 | 3 |

Sumber : SPSS, Data diolah 2020

Pengujian variabel pengaruh opini audit sebelumnya, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai 0,513. Nilai signifikan tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikan (0,05), dengan demikian hipotesis diterima. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh opini audit sebelumnya, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam opini audit *going concern*.

Hasil Uji Parsial (t)

| | | Variables in the Equation | | | | | | | |
|------------------------|----------|---------------------------|------|-------|----|------|--------|---------------------|-------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a | X1 | -1,059 | ,875 | 1,465 | 1 | ,226 | ,347 | ,062 | 1,927 |
| | X2 | -,004 | ,005 | ,656 | 1 | ,418 | ,996 | ,985 | 1,006 |
| | X3 | ,000 | ,001 | ,126 | 1 | ,722 | 1,000 | ,997 | 1,002 |
| | Constant | ,114 | ,832 | ,019 | 1 | ,891 | 1,120 | | |

Sumber : SPSS, Data diolah 2020

Untuk menentukan hasil akhir dari penelitian dan menjawab hipotesis yang disusun sebelumnya, digunakan tabel *variables in the equation* yang ada pada *output* hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.8. Tabel tersebut memperlihatkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Dari hasil pengujian tersebut pada kolom B maka diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = 1,14 - 1,059 OS - 0,04DAR + 0,00 SIZE + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik di atas adalah sebagai berikut :

- Dengan nilai intersep sebesar 1,14 berarti probabilitas perusahaan untuk melakukan opini audit *going concern*
- Variabel independen pertama yaitu opini audit sebelumnya menunjukkan nilai 0,226 di atas dengan nilai signifikan 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya dengan meningkatnya atau menurunnya nilai opini audit sebelumnya tidak mempengaruhi terjadinya opini audit *going concern* pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Variabel independen kedua yaitu *leverage* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,04 dengan probabilitas sebesar 0,418 di atas nilai signifikan 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya meningkatnya atau menurunnya *leverage* tidak mempengaruhi terjadinya opini audit *going concern* pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- Variabel independen ketiga yaitu opini audit sebelumnya sebesar 0,00 dengan probabilitas 0,722 di atas nilai signifikan 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya meningkatnya atau menurunnya opini audit sebelumnya tidak mempengaruhi terjadinya opini audit *going concern* pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | Df | Sig. |
| 1 | 5,017 | 8 | ,756 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya (data empiris cocok atau sesuai dengan model, tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test adalah 5,017 dengan probabilitas signifikan 0,756 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hasil Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)

**-2Log Likelihood (Block Number = 0)
Iteration History^{a,b,c}**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | |
|-----------|----------------------|--------------|-------|
| | | Constant | |
| 1 | 54,750 | -,571 | |
| Step 0 | 2 | 54,748 | -,588 |
| | 3 | 54,748 | -,588 |

**-2Log Likelihood (Block Number = 1)
Iteration History^{a,b,c,d}**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-----------|----------------------|--------------|--------|-------|------|
| | | Constant | X1 | X2 | X3 |
| 1 | 52,526 | ,094 | -,879 | -,004 | ,000 |
| Step 1 | 2 | ,113 | -1,049 | -,004 | ,000 |
| | 3 | ,114 | -1,059 | -,004 | ,000 |
| | 4 | ,114 | -1,059 | -,004 | ,000 |

Sumber : Data olah SPSS , 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.13, nilai *-2Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* adalah 54,478, sementara nilai *-2Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1* menjadi 52,451. Penurunan nilai -2LL menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima (model yang dihipotesiskan bersifat *fit* dengan data), dan data regresi adalah model yang baik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|-------------------------|------------------------|
| 1 | 52,451 ^a | ,053 | ,073 |

Sumber : SPSS data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,73 yang berarti kemampuan variabel opini audit sebelumnya, leverage, dan ukuran perusahaan sebesar 73% sedangkan sisanya sebesar 27% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian atau yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis (**H1**) **opini audit sebelumnya**, berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diperoleh koefisien sebesar 1,059 dengan nilai signifikan sebesar 0,226. Tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 0,05 (0,226 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa opini audit sebelumnya belum tentu menjadi pertimbangan bagi auditor untuk

mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Sesungguhnya penerbitan kembali opini audit *going concern* ini tidak saja didasarkan dalam opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya, namun lebih kepada efek yang disebabkan oleh pemberian opini audit *going concern* tersebut yaitu, jatuhnya harga saham, hilangnya kepercayaan dari publik akan kelangsungan usaha perusahaan termasuk dari investor, kreditur dan konsumen, sehingga akan semakin mempersulit manajemen untuk dapat bangkit kembali dari kondisi keterpurukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Krissdiantuti dan Rasmini (2016) mengatakan hal yang sama yaitu bahwa opini audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian hipotesis (**H2**) *leverage*, hasil pengujian regresi logistik diperoleh koefisien sebesar 0,04 dengan nilai signifikan sebesar 0,418. Tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 0,05 ($0,418 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini diakibatkan faktor pemberian opini audit *going concern* oleh auditor tidak hanya mempertimbangkan *leverage*, tetapi mempertimbangkan faktor lain.

Kebijakan hutang pada tingkat tertentu merupakan suatu praktek untuk memaksimalkan *utility* dan nilai pasar perusahaan, dimana hal ini juga merupakan bagian praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rudywan dan Badera (2008) yang menemukan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena dalam memutuskan status *going concern*, perusahaan auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio *leverage* tetapi juga melihat faktor-faktor lain.

Hasil pengujian hipotesis (**H3**) **ukuran perusahaan**, penelitian pada pengujian regresi logistik disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penggunaan logaritma total aset dapat mempengaruhi ukuran perusahaan karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hal ini berarti, ukuran perusahaan tidak menentukan pemberian opini audit *going concern*, dan dapat memberikan bukti bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak memandang kepada besar atau kecilnya perusahaan yang diaudit.

Junaidi dan Hartono (2010) mengatakan bahwa, KAP dalam melaksanakan *auditing* tidak terpengaruh terhadap ukuran perusahaan yang mungkin memberikan *fee* yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Auditor dalam memutuskan opini yang diberikan lebih banyak menggunakan ukuran keuangan dibandingkan ukuran perusahaan, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* (Setyowati, 2009). Penelitian ini mendukung penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) serta Junaidi dan Hartanto (2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian hasil Opini audit sebelumnya, tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Krissdiantuti dan Rasmini (2016), bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya belum tentu menjadi pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* kembali kepada perusahaan, tetapi auditor lebih melihat kondisi-kondisi yang menyebabkan auditor menerbitkan opini audit *going concern*, seperti jatuhnya harga saham, hilangnya kepercayaan dari publik akan kelangsungan usaha perusahaan termasuk dari investor sehingga akan menyulitkan bagi perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi yang tidak baik.

Leverage, tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rudywan dan Badera (2008) yang menemukan bahwa rasio *leverage* tidak

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena dalam memutuskan status *going concern*, perusahaan auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio leverage tetapi juga melihat faktor-faktor lain.

Ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian Junaidi dan Hartono (2010) mengatakan bahwa, KAP dalam melaksanakan *auditing* tidak terpengaruh terhadap ukuran perusahaan yang mungkin memberikan *fee* yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Auditor dalam memutuskan opini yang diberikan lebih banyak menggunakan ukuran keuangan dibandingkan dengan ukuran perusahaan, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan, dan dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain variabel yang digunakan untuk mendeteksi opini audit *going concern*. Pada penelitian ini hanya sebatas variabel yang dikembangkan dari opini sebelumnya, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan disarankan untuk menambah variabel yang lainnya untuk dapat mendeteksi terjadinya opini audit *going concern*. Selain itu juga mempertimbangkan sampel yang digunakan, tidak hanya perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia saja, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, et al. (2015). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach* . Ed 14th. Pearson Education Inc: New Jersey.
- Dewayanto, Totok. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Fokus Ekonomi*. Vol. 6.No. 1.Hal. 81-104
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Empat, Salemba.
- Irfana,Muhammad Jauhan dan Dul Muid. 2012. Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.Hal. 1
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono.2010.Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern.Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Kartika, A. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.*Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 1 (1).
- Kinanta, (2015).*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya*. Vol.1, No.1.Januari 2012.Halaman 47
- Krissindiastruti, M., &Rasmini, N. ketut (2016).*Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 1, 451-481
- Kristiana, I. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan. Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1).
- McKeown, J, Mutchler, J dan Hopwood, W, 1991. “ *Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies*. “*Auditing: A Journal Practice & Theory, Supplement*.1-13.
- Mulyadi, 2002. *Auditing Edisi 6* .Yogyakarta :Salemba Empat
- Ramadhany, Alexander. 2004. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*”. *Jurnal MAKSI*. Agustus, Vol.4, pp:146-160.

- Rudyawan, A. P., Badera. 2008. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan. Pertumbuhan Perusahaan. *Leverage*. Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3. Universitas Udayana. Denpasar. Hal 8-15.
- Santosa, A. F., Wedari, L. K. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(2).
- Sari, Kumala. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going 15 Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI)*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setyarno, E. B., Januarti, I., Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. *Symposium Nasional Akuntansi IX Padang*. IAIKAPd. Jakarta. Hal 2-95.
- Pramitasari, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Grasindo : Jakarta
- Solikah, B. (2007). "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang .
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. 2011. PSA No.04 SA Seksi 341. Institut Akuntan Publik Indonesia Jakarta.
- Sukses, Ghea Windy dan Hexana Sri Lastanti. (2016). *Pengaruh Opini Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*. ISSN (E) : 2540-7589. ISSN (P) : 2460-8696.
- Taufiq, M. 2019. *Aspek Hukum dalam Bisnis*. Azyan. Hal 3-4
- Wuryatiningsih. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyantari, Ayu. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Universitas Udayana. Denpasar. Hal 2-11
- Sari, Kumala. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going 15 Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI)*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setyarno, E. B., Januarti, I., Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. *Symposium Nasional Akuntansi IX Padang*. IAIKAPd. Jakarta. Hal 2-95.
- Pramitasari, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Grasindo : Jakarta
- Solikah, B. (2007). "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang .
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. 2011. PSA No.04 SA Seksi 341. Institut Akuntan Publik Indonesia Jakarta.
- Sukses, Ghea Windy dan Hexana Sri Lastanti. (2016). *Pengaruh Opini Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*. ISSN (E) : 2540-7589. ISSN (P) : 2460-8696.
- Taufiq, M. 2019. *Aspek Hukum dalam Bisnis*. Azyan. Hal 3-4
- Wuryatiningsih. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyantari, Ayu. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Universitas Udayana. Denpasar. Hal 2-11
- www.idx.co.id